

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasional. Penggunaan pendekatan kuantitatif didasarkan pada jenis data yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu data statistik dan numerik, karena penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menganalisis fenomena–fenomena yang terjadi dalam masyarakat dengan menggunakan data numerik. Kemudian jenis penelitian korelasional merupakan sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi dalam satu faktor dapat sesuai dengan variasi dalam faktor lain, yang didasarkan pada koefisien korelasi (Isaac, 1981: 49).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, desain penelitian tersebut berfungsi untuk menggambarkan pengaruh dari variabel penggunaan gawai terhadap variabel literasi kewargaan dan orientasi budaya politik pada siswa SMA di Kabupaten Lampung Timur. Penggunaan desain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh data secara akurat mengenai hubungan dari masing–masing variabel agar diperoleh gambaran yang akurat dan aktual terhadap budaya politik di kalangan siswa SMA di Kabupaten Lampung Timur.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah sekolah menengah atas se-Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung, dengan jumlah sampel sebanyak 336 dan persebaran sampel pada 15 SMA negeri di Kabupaten Lampung Timur, sehingga penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Bandar Sribhawono, SMA N 1 Gunung Pelindung, SMA N 1 Labuhan Ratu, SMA N 1 Margatiga, SMA N 1 Melinting, SMA N 1 Pasir Sakti, SMA N 1 Pekalongan, SMA N 1 Raman Utara, SMA N 1 Sekampung, SMA N 1 Sekampung Udik, SMA N 1 Sukadana, SMA N 1 Way Jepara, SMA N 1 Jabung, SMA N 1 Labuhan Maringgai. Dengan mempertimbangkan Kabupaten Lampung Timur memiliki angka partisipasi politik yang paling rendah di Provinsi Lampung.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Maret sampai Mei 2019.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang ada dalam sebuah penelitian. Subjek atau objek dari penelitian dapat berupa orang, makhluk hidup, benda yang sedang diteliti, hal ini sesuai dengan definisi (Sugiyono, 2012 : 61). Berdasarkan definisi tersebut penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMA Negeri di

Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 10.525 dan tersebar pada 20 sekolah.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi dalam penelitian sebuah penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel dari keseluruhan populasi digunakan teknik sampling.

### a. Teknik sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive proportional random sampling*. Teknik ini digunakan apabila pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah siswa SMA yang telah memiliki hak pilih dalam pemilu, yaitu siswa yang sudah berumur 17 tahun.

Penentuan kriteria terhadap pengambilan sampel agar terjadi persebaran sampel yang merata pada suatu populasi. Dalam menentukan jumlah sampel dapat dilakukan dengan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2012 : 69), untuk tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10% yaitu :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Tabel 4. Jumlah Siswa Sekolah Menengah Atas Kabupaten Lampung Timur.  
Sumber : Kemendikbud 2018/2019

No	Kecamatan	Negeri	Swasta	Jumlah
1	Kec. Metro Kibang	472	0	472
2	Kec. Batanghari	594	0	594
3	Kec. Sekampung	1,569	151	1,720
4	Kec. Margatiga	64	358	422
5	Kec. Sekampung Udik	689	463	1,152
6	Kec. Jabung	318	204	522
7	Kec. Labuhan Maringgai	438	30	468
8	Kec. Way Jepara	678	666	1,344
9	Kec. Sukadana	573	40	613
10	Kec. Pekalongan	375	153	528
11	Kec. Raman Utara	303	0	303
12	Kec. Purbolinggo	871	972	1,843
13	Kec. Bumi Agung	0	0	0
14	Kec. Braja Selehah	0	260	260
15	Kec. Bandar Sribhawono	946	375	1,321
16	Kec. Mataram Baru	0	0	0
17	Kec. Melinting	355	0	355
18	Kec. Gunung Pelindung	107	71	178
19	Kec. Waway Karya	453	43	496
20	Kec. Pasir Sakti	792	125	917
21	Kec. Labuhan Ratu	789	207	996
22	Kec. Batanghari Nuban	0	0	0
23	Kec. Way Bungur	139	0	139
24	Kec. Marga Sekampung	0	0	0
	TOTAL	10.525	4.118	14.643

Sumber : Kemendikbud 2018/2019

Dari tabel tersebut diketahui bahwa jumlah populasi siswa SMA Negeri di Kabupaten Lampung Timur adalah 10.525, berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel menurut Isaac dan Michael (Sugiyono, 2012 : 71), untuk tingkat kesalahan 5% dari total populasi 10.525 siswa adalah 336 siswa.

#### b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan karakteristik dari populasi. Jumlah sampel dalam penelitian

ini adalah 336 siswa SMA di Kabupaten Lampung Timur yang berasal dari 15 SMA Negeri di Lampung Timur dari keseluruhan SMA Negeri yang berjumlah 20. Pembatasan persebaran sampel tersebut dilakukan peneliti berdasarkan prinsip *area sampling*, sehingga peneliti menentukan persebaran sekolah yang digunakan untuk sampel dengan melihat letak geografis sekolah. Sampel pada wilayah utara adalah, SMAN 1 Raman Utara, SMAN 1 Pekalongan, SMAN 1 Sukadana, SMAN 1 Purbolinggo. Sampel wilayah selatan adalah SMAN 1 Gunung Pelindung, SMAN 1 Jabung, SMAN 1 Pasir Sakti, SMAN 1 Melinting. Sampel wilayah barat adalah SMAN 1 Sekampung, SMAN 1 Sekampung Udik, SMAN 1 Marga Tiga. Sampel pada wilayah timur adalah SMAN 1 Labuhan Maringgai, SMAN 1 Bandar Sribhawono, SMAN 1 Labuhan Ratu, SMAN 1 Way Jepara.

#### **D. Variabel Penelitian**

##### 1. Variabel

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut.

- a. Variabel bebas ( $X_1$ ) = Gawai sebagai komunikasi politik
- b. Variabel terikat ( $Y_1$ ) = Literasi kewargaan

$(Y_2)$  = Orientasi budaya politik siswa

##### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini adalah :

a. Gawai sebagai komunikasi politik

Gawai merupakan perangkat elektronik dengan fungsi praktis yang digunakan sebagai media komunikasi dan informasi. Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam variabel gawai didasarkan pada teori Nimmo (2011: 114).

- 1) Intensitas penggunaan gawai .
- 2) Jenis penggunaan gawai .
- 3) Komunikator politik.
- 4) Pesan-pesan politik.
- 5) Penggunaan bahasa.
- 6) Media komunikasi politik.

b. Literasi kewargaan

Literasi kewargaan merupakan kapasitas pengetahuan dan kemampuan warga negara untuk memahami dunia politik mereka. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini didasarkan pada teori Milner (2003:55).

- 1) Pengetahuan faktual
- 2) Kecakapan kognitif

c. Orientasi Budaya Politik

Budaya politik merupakan suatu orientasi yang mendasari tindakan warga negara terhadap sistem politik. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel ini didasarkan pada teori Almond dan Verba (1984 : 16-17).

- 1) Orientasi kognitif.
- 2) Orientasi afektif.
- 3) Orientasi evaluatif.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner (angket). Kuisisioner merupakan sebuah pertanyaan yang harus diisi oleh responden untuk mendapatkan data penelitian yang diharapkan peneliti seperti pendapat, sikap, pengalaman, data diri, serta pengetahuan dari responden yang dalam hal ini disesuaikan dengan variabel yang akan dinilai oleh peneliti. Kuisisioner menjadi teknik pokok yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai hubungan antara variabel gawai sebagai media komunikasi politik, literasi kewargaan dan orientasi budaya politik.

### **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012: 102). Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah angket yang mengacu pada materi, intensitas dan jenis aktifitas penggunaan gawai , dan orientasi budaya politik (kognitif, afektif, dan evaluatif).

Dalam penelitian ini instrumen angket dibagi menjadi 5 bagian, yaitu sebagai berikut.

- a. Kuisisioner tentang data demografi responden yang meliputi, nama, jenis kelamin, usia, dan asal sekolah.
- b. Kuisisioner tentang karakteristik penggunaan gawai.
- c. Kuisisioner tentang penggunaan gawai sebagai media komunikasi politik.
- d. Kuisisioner tentang literasi kewargaan.
- e. Kuisisioner tentang orientasi budaya politik siswa

Instrumen angket (kuisisioner) dalam penelitian ini disusun dari teori – teori yang telah dikumpulkan pada tinjauan pustaka, yang selanjutnya dikembangkan menjadi sub variabel dan indikator pertanyaan, seperti Tabel 5.

Tabel 5. Kisi – Kisi Instrumen

Variabel	Sub variabel	Nomor Instrumen
<b>Penggunaan Gawai Sebagai Media komunikasi politik</b>	Pemakaian Gawai	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,
	Kecenderungan Aktifitas Dalam Pemakaian Gawai	19,20,21,22,23,24,25,26,27,
	Minat Terhadap Politik	28,29,30,31,32,33,34,
	Komunikator/Penyedia Konten Politik	35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,
	Pesan Politik	49,50,51,52,53,54,55,
	Saluran Atau Media Perantara Pesan Politik	56,57,58,59,60,61,62,63,64,65
	Penerima Pesan Politik	
<b>Literasi kewargaan</b>	Factual Knowledge	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,
	Cognitive Proficiency	19,20,21,22,23,24,25,26
<b>Orientasi Budaya Politik</b>	Orientasi Kognitif	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,
	Orientasi Afektif	19,20,21,22,23,24,25,
	Orientasi Evaluatif	26,27,28

Kuesioner ini menggunakan skala likert untuk variabel penggunaan gawai sebagai media komunikasi politik, orientasi budaya politik dan skala



Guttman untuk variabel literasi kewargaan. dengan skor untuk pertanyaan positif dan negatif. Menurut Sugiyono (2012 : 93) bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 6. Skor Kuesioner

Pernyataan Kuesioner	Nilai			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4
Pernyataan Kuesioner	Nilai			
	Benar	Salah		
Positif	1	0		
Negatif	0	1		

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen penelitian tersebut jika digunakan dalam pengambilan data penelitian. Uji validitas dan Reliabilitas dalam penelitian ini di lakukan di SMK Negeri 1 Gunung Pelindung dengan jumlah responden sebanyak 60.

### 1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji menggunakan validitas dilakukan dengan menggunakan rumus Pearson (*product moment*) dengan persamaan :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Nilai masing-masing item

Y = Nilai total

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat variabel Y

N = Jumlah subjek

(Arikunto, 2009:171)

Supaya instrumen memiliki keakuratan dan dapat digunakan secara baik dalam proses penelitian dilakukan uji validitas yang dilakukan sebelum pengambilan data terhadap 60 responden. Uji validitas dilakukan dengan SPSS 25.0 dengan membandingkan hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel. Pada r tabel dengan N 60, taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,250, suatu pertanyaan dapat dikatakan valid apabila memenuhi syarat bahwa r hitung lebih besar dari r tabel (0,250). Hasil pengujian validitas dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Uji Validitas Variabel Penggunaan Gawai Sebagai Media Komunikasi Politik (X)

Hasil pengukuran terhadap variabel Penggunaan Gawai Sebagai Media Komunikasi Politik (X) untuk mengukur kevalidan instrumen diperoleh output bahwa dari 65 item pertanyaan sebanyak 5 item

pernyataan yang dinyatakan tidak valid, sehingga diperoleh hasil 60 pertanyaan yang dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian.

b. Uji Validitas Variabel Literasi Kewargaan ( $Y_1$ )

Hasil pengukuran terhadap variabel literasi kewargaan ( $Y_1$ ) untuk mengukur kevalidan instrumen diperoleh output bahwa dari 26 item pertanyaan sebanyak 0 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid, sehingga diperoleh hasil 26 pertanyaan yang dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian.

c. Uji Validitas Variabel Orientasi Budaya Politik Siswa

Hasil pengukuran terhadap variabel orientasi budaya politik siswa ( $Y_2$ ) untuk mengukur kevalidan instrumen diperoleh output bahwa dari 28 item pertanyaan sebanyak 3 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid, sehingga diperoleh hasil 25 pertanyaan yang dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliable jika instrumen tersebut digunakan berulang kali sebagai alat ukur penelitian dan memberikan hasil yang sama, reliabilitas berarti keajegan atau dapat dipercaya (Suharsaputera, 2014 : 104). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alfa Cronbach*, karena jenis data yang dihasilkan adalah data interval. Rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach adalah sebagai berikut.

$$r_1 = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

$r1$  = Reliabilitas Istrumen

$K$  = Jumlah butir soal

$\sum S_i^2$  = Varians tiap item

$S_t^2$  = Varians Total

Dengan perhitungan varians total menggunakan rumus :

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{\sum (X_t)^2}{n^2}$$

Keterangan :

$S_t^2$  = varian total

$\sum X_t^2$  = jumlah kuadrat item X

$\sum (X_t)^2$  = jumlah item X dikuadratkan

$n$  = jumlah responden

$$S_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Keterangan :

$S_i^2$  = varians dari tiap – tiap item

$Jki$  = jumlah kuadrat seluruh skor item

$JKs$  = jumlah kuadrat subjek

$N$  = jumlah responden

(Sugiyono, 2012 : 365)

Supaya instrumen dapat dikatakan konsisten atau reliabel dan dapat digunakan secara baik dalam proses penelitian dilakukan uji reliabilitas yang dilakukan sebelum pengambilan data terhadap 60 responden. Dari hasil uji

reliabilitas instrumen penggunaan gawai sebagai media komunikasi politik diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,971. Karena nilai *Alpha Cronbach* sebesar  $0,971 > 0,60$  maka dapat dinyatakan bahwa 60 pertanyaan yang terdapat pada variabel penggunaan gawai sebagai media komunikasi politik adalah reliabel.

Selanjutnya pengujian pada variabel literasi kewargaan. Dari hasil uji reliabilitas instrumen literasi kewargaan diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,946. Karena nilai *Alpha Cronbach* sebesar  $0,946 > 0,60$  maka dapat dinyatakan bahwa 26 pertanyaan yang terdapat pada variabel literasi kewargaan adalah reliabel.

Pengujian reliabilitas dilanjutkan pada variabel orientasi budaya politik. Dari hasil uji reliabilitas instrumen orientasi budaya politik diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,926. Karena nilai *Alpha Cronbach* sebesar  $0,926 > 0,60$  maka dapat dinyatakan bahwa 25 pertanyaan yang terdapat pada variabel orientasi budaya politik adalah reliabel.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Deskriptif**

Deskripsi data yang akan disajikan meliputi nilai *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo) dan Standar Deviasi (SDi). Selain itu akan disajikan tabel distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Berikut ini adalah langkah-langkah yang akan digunakan untuk menyajikan tabel distribusi frekuensi dari Sugiyono (2013:35) sebagai berikut.

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

Dilakukan Untuk menghitung jumlah kelas interval menggunakan rumus *Sturges* yaitu :

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Dimana:

$K$  = Jumlah kelas interval

$n$  = Jumlah data observasi atau responden

$\log$  = logaritma

b. Menentukan Rentang Data

Dilakukan dengan cara menghitung data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah 1.

c. Menghitung Panjang Kelas

Dilakukan dengan menghitung rentang kelas dibagi jumlah kelas.

Kemudian dilanjutkan dengan penentuan kedudukan variabel berdasarkan pengelompokan atas 3 ranking. Data dari hasil kuesioner dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan perolehan skor pada tiap variabel dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Menurut Azwar (2010: 109), untuk menentukan kategori skor komponen-komponen digunakan norma sebagai berikut.

Tabel 7. Konversi Skor ke Kategori

No.	Skor	Kategori
1.	$x \geq (Mi + 1,0 * SDi)$	Tinggi
2.	$(Mi - 1,0 * SDi) \leq x < (Mi + 1,0 * SDi)$	Sedang
3.	$x < (Mi - 1,0 * SDi)$	Rendah

Sumber: Azwar (2010: 109).

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data antara setiap variabel normal atau tidak, uji normalitas dilakukan menggunakan tes *Kolmogrov - Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai *Asymp. Sig(2-tailed) > 0,05*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data yang akan diujikan memenuhi prasyarat bahwa data terdistribusi secara normal.

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel dalam penelitian yaitu variabel X dan Y terdapat hubungan yang linier atau tidak secara signifikan, dengan *SPSS 25.0* menggunakan tes linieritas. Uji linieritas merupakan prasyarat yang harus dipenuhi untuk melakukan regresi sederhana menggunakan SPSS. Kriteria yang harus dipenuhi untuk menentukan apakah dua variabel memiliki linieritas adalah dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05. Dengan ketentuan apabila

nilai deviasi linieritas dengan taraf signifikansi  $> 0,05$ , maka ada hubungan yang linier secara signifikan diantara kedua variabel

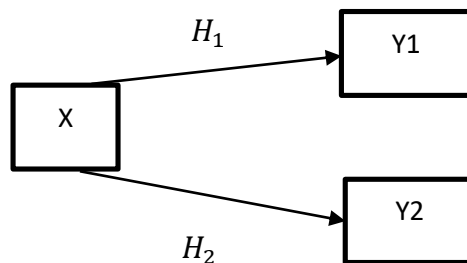
### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu dari uji asumsi klasik yang ditujukan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan (heteroskedastisitas) varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan ketentuan apabila nilai signifikansi lebih besar dari  $0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan paradigma ganda dua variabel terikat penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana dengan rumusan sebagai berikut. Paradigma ganda dua variabel dependent :



Keterangan :

X = Gawai Sebagai Media Komunikasi Politik

Y1 = Literasi kewargaan



$Y_2 =$  Orientasi Budaya Politik

Berdasarkan paradigma diatas analisis regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Regresi sederhana antara  $X_1$  dengan  $Y_1$  (gawai sebagai media komunikasi politik dengan literasi kewargaan).
- 2) Regresi sederhana antara  $X_1$  dengan  $Y_2$  (gawai sebagai media komunikasi politik dengan orientasi budaya politik).

Regresi sederhana dilakukan dengan persamaan :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Untuk menghitung nilai a dan b digunakan alat bantu SPSS 25.0, perhitungan menggunakan SPSS ditujukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel penggunaan gawai terhadap pendidikan politik serta orientasi budaya politik.

#### **b. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)**

Dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen (gawai sebagai media komunikasi politik) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (literasi kewargaan dan orientasi budaya politik) (Priyatno, 2009: 85). *T hitung* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi parsial

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah data atau kasus

Dengan ketentuan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > +t_{tabel}$ , begitu juga sebaliknya.

### c. Analisis Determinasi

Penelitian ini menggunakan analisis determinasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikatnya (Ghozali, 2012: 97). Nilai koefisien determinasi terdiri dari nol atau satu. Jika nilai  $R^2$  kecil maka dapat diartikan bahwa variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangatlah terbatas, dan sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati satu dapat diartikan bahwa variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel-variabel terikatnya.